

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA
MATA PELAJARAN PAI TERHADAP NINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN**

1 BUNGORO KAB. PANGKEP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ALAUDDIN
M A K A S S A R
SUWARDA
20300113076

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarda
NIM : 20300113076
Tempat/Tgl. Lahir : Kalamesue, 23 Agustus 1996
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata
Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi
pada Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta
Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
MAKASSARA

Samata, September 2017

Penyusun,



Suwarda

NIM: 20300113076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

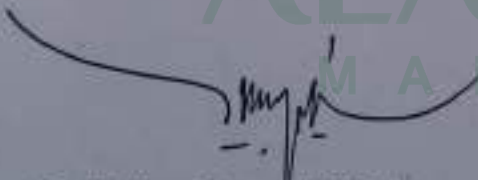
Pembimbing Skripsi ini atas Nama: **Suwarda**, Nim: 20300113076, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep*", memandang bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Dengan ini diberikan untuk proses selanjutnya.


Samata, September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muljono Damopolli, M.Ag.

NIP. 19641110 1992203 1 005


Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si.

NIP. 19720727 200501 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

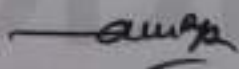
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep", yang disusun oleh Suwarda, NIM: 20300113076, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 06 November 2017 M. yang bertepatan dengan 17 Safar 1439 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata- Gowa, 06 November 2017 M
20 Safar 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	()
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag.	()
Munaqisy II	: Dr. Baharuddin, M.M.	()
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopoliti, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si	()

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا ضَلِيلَ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Salawat dan taslim senantiasa tucurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan yang terbaik bagi umat manusia untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Begitu pula keselamatan bagi keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang istiqamah mengikuti ajaran-ajarannya.

Penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik"** diadakan dalam rangka meraih gelar sarjana agama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, baik tenaga, pikiran, waktu, dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula penulis mampu menyelesaikan dengan baik skripsi ini atas bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik secara material maupun moril. Oleh karena itu, saya memmpersembahkan karyaku ini untuk kedua orang tuaku, ayahanda **Jamil Arifin** dan ibunda **Nur Caya** yang tidak henti-hentinya mencurahkan doa, pengorbanan dan kasih sayang yang tulus selama penulis menempuh pendidikan. Kemudian tidak lupa pula penulis banyak berterima kasih untuk saudara-saudariku

tercinta Nurbaya, Nurwahida Amd. Keb., Suardi, Arifandi, Ilham, dan Muh. Arham yang senantiasa membantu dan mendoakan penulis. Dan juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman Sri Nurhayati Syam, Aditiariani, dan Nur Syamsiani S.Sos.

1. **Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.**, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan para Wakil Dekan dan seluruh Staf Akademik yang senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak **Dr. Baharuddin, M.M.** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan **Ridwan Idris, S. Ag., M.Pd.**, selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta staf Prodi yang selalu siap memberikan fasilitas, layanan, dan kesempatan yang diberikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
4. Kedua pembimbing penulis, Bapak **Dr. Muljono Damapolii, M.Ag.** (pembimbing I) dan **Ahmad Firman, S.E., M.Si.** (pembimbing II), yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen, Pegawai, karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis selama masa studi.

6. Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menjadi tempat penulis melengkapi berbagai literatur sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Sekolah SMKN 1 Bungoro Kab.Pangkep beserta staf dan guru-guru memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012-2013 beserta kawan-kawan dari berbagai organisasi yang pernah penulis bergelut dan menimbah ilmu dan seluruh teman-teman mahasiswa/i UIN Alauddin Makassar yang penulis kenal karena berkat motivasi dan doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya, sebagai suatu karya ilmiah, skripsi ini masih mempunyai kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik yang berkaitan dengan materi maupun metodologi penulisan. Oleh karena itu, kontribusi pemikiran yang konstruktif sangatlah diharapkan dalam rangka penyempurnaan karya ilmiah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, September 2017

Penyusun,



Suwarda

NIM: 20300113076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-35
A. Pengertian Teknologi dan Informasi	13
B. Pengertian PAI	19
C. Pengertian Minat Belajar	24
BAB III METODE PENELITIAN	36-43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengolahan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44-57
A. Deskripsi Hasil	43
1. Gambaran Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Pangkep	43
2. Gambaran Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Pangkep	48
3. Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Pangkep	52
B. Pembahasan	
BAB V PENUTUP	58-59
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	59
DAFTAR PUSTAKA	60-61
RIWAYAT HIDUP	62

ABSTRAK

Nama : Suwarda
NIM : 20300113076
Judul : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab.Pangkep

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) gambaran penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI, b) untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik dan; c) untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 peserta didik di kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep dan sampel dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan regresi sederhana.

Berdasarkan teknik analisis data statistik deskriptif, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada dalam kategori tinggi dan minat belajar peserta didik berada dalam kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung})= 2,63 lebih besar dari (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel})= 2,037 atau $2,063 > 2,037$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah bahwasannya teknologi informasi dan komunikasi digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena dengan rangsangan tersebut, membawa kepada dampak yang positif bagi peserta didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar, serta meningkatkan pentingnya mata pelajaran bagi mereka. Oleh karena itu, pentingnya peranan guru dalam membina peserta didik di dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber mengajar dan menyajikan materi yang menarik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memberikan motivasi agar manusia ingin berkarya dengan menggunakan akal dan fikirannya, dan ada juga beberapa ayat yang menjelaskan tentang teknologi. Di antaranya dalam QS. al-Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata *اقْرَأْ* bukan hanya sekedar membaca teks atau naskah, tapi bisa bermaksud menelaah, meriset, merenungkan, bereksperimen, berkontemplasi, dan sebagainya. Objeknya bisa berupa bacaan suci yang datangnya dari Allah swt. dan hadis *shahih* maupun hasil karya manusia berupa *handbook* ilmu pengetahuan, juga berupa fenomena-fenomena alam maupun sosial.² Menurut penulis, bahwa kata *اقْرَأْ* pada ayat tersebut bermakna luas dalam kehidupan manusia, maka dengan demikian manusia dituntut untuk melakukan penelitian dan riset yang disertai dengan iman dan akhlak yang mulia agar terjadi titik keseimbangan.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Cet. I, Bandung: PT Sygma, 2014), h. 597.

²Aam Amiruddin, *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, jilid 1 (Cet. IV, Bandung: Khazanah Intelektual, 2004), h. 238-239.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi. Pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal, dan menumpuk informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan tersebut merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan di mana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantungnya pendidikan yang harus diperhitungkan karena pada kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan.³

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Teknologi komunikasi mengalami kemajuan yang pesat sehingga berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Dibuatnya instrument teknologi dan komunikasi seperti satelit, TV, Radio, video-tape dan komputer memori arti tersendiri bagi proses komunikasi antar manusia. Seperti halnya teknologi pada umumnya, teknologi komunikasi tidak mengenal batas-batas wilayah, ideologi, agama dan suku bangsa dan antrian waktu dan ruang.

Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya melalui pola tradisional, disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam

³Udin Saefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 179-181

pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagainya dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.⁴

Teknologi pendidikan mempunyai karakter tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat pesan dapat disampaikan sesuai dengan pesan yang dimaksud. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, menjelaskan konsep-konsep materi pelajaran. Di samping itu teknologi pendidikan menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produkti sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik.⁵ Jadi teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Di era sekarang perkembangan teknologi pendidikan telah merajalela, bahkan frekuensi interaksi antar pengajar dengan peserta didik lebih sedikit dilakukan karena kecanggihan teknologi pendidikan. Salah satu dari perkembangan teknologi informasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu komputer dan internet. Di mana

⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. (Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1-2.

⁵Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, h. 3-4.

penggunaan teknologi informasi ini tidak bisa dipisahkan dan harus bersinergi agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sesuatu rekayasa yang telah diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya semua kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan karena selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tataran nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengemangan kehidupan peserta didik.⁸

Dalam tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha meningkatkan minat peserta didik, karena rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak dibangkitkannya minat mereka terhadap pelajaran, akan mengguncangkan suasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta manjanya rasa malas dan lelah ke dalam jiwa peserta didik, di samping timbulnya rasa remehnya pelajaran dan pekerjaan sekolah.

Minat merupakan suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika peserta didik ingin belajar bidang studi Pendidikan Agama

⁸Muhaimmin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184-185.

informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan. Kriteria pilihan masyarakat saat ini adalah lembaga pendidikan telah memiliki perangkat teknologi informasi dalam operasional lembaga pendidikan.⁶ Dalam rangka kegiatan pendidikan ada alat atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Slide dan Filmstrip

Slide dan *Filmstrip* merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan. Di sekolah-sekolah tradisional hamper tidak pernah digunakan, karena *slide* dan *filmstrip* mensyaratkan sumber tenaga listrik dan perangkat keras. *Slide* dan *filmstrip* mempunyai nilai tertentu, yaitu memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak dan menjangkau semua bidang pelajaran.⁷

b. Film dan Video

Film dalam pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputarkan di depan peserta didik harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film mempunyai media tertentu, seperti dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, sebagai pelengkap catatan, dll.⁸

c. Internet

⁶Eti Rochaety, dkk., *System Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 17.

⁷Sudarman Denim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 19.

⁸Deni Darnawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 19.

Dewasa ini, pemanfaatan internet dengan berbagai variasi koneksi dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan sebagai dirumuskan pada model koneksi jaringan komputer dengan internet, maka dalam perkembangannya telah mampu menggeser system dan komunikasi modern sehingga menjadi lebih cepat. Komunikasi ini semua bermuara pada proses transfer informasi atau ilmu pengetahuan secara umum.⁹ Ketika kita sudah masuk kedalam koneksi internet maka dalam rangka menambah pengetahuan tentang internet maka dalam rangka menambah pengetahuan tentang sesuatu yang baru dapat dilakukan melalui fasilitas *browsing* yang sudah disediakan.

d. Rekaman pendidikan

Istilah asing dari alat ini adalah *recording*, yakni alat audio yang tidak diikuti dengan visual. Melalui alat ini peserta didik dapat mendengarkan cerita, pidato, musik, dll. Rekaman ini sering dilakukan oleh kelompok individu atau peserta didik, misalnya merekam ceramah guru.¹⁰

4. Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu hasil produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Pendidikan sebagai suatu ilmu, teknologi dan informasi tidak luput dari segala dari gejala perkembangan itu. Teknologi informasi dalam pendidikan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, yaitu dapat memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan diantaranya, dan juga timbulnya daya lipat atau efek sinergi di mana

⁹Deni Darmawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 321-322.

¹⁰Deni Darmawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 19.

penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan. Demikian pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih dari pada memecahkan masalah secara terpisah.¹¹

a. Pembelajaran berbasis internet

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk peka dan penyesuaian dengan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi. Perkembangan melalui model pembelajaran *e-learning* yang terus berkembang.

Pada dasarnya pembelajaran *e-learning* mencirikan pembelajaran dengan system pembelajaran mandiri, kemudian apapun tugas penyelenggara, khususnya guru adalah fasilitator atau manajer pembelajaran agar semua kombinasi model pembelajaran dapat optimal berjalan sehingga menjadi optimal berjalan sehingga menjadi efektif, efisien, dan juga menarik tentunya.

Adapun bentuk aktifitas pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai berikut:¹²

- 1) *Individualized self-paced e-learning online* yaitu pelajar dapat belajar secara mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara *on-line* melalui internet. Guru menyediakan sumber belajar, baik dalam bentuk teks seperti pdf, doc atau dalam bentuk format multimedia. Peserta didik kemudian dapat mempelajarinya kapan saja.
- 2) *Individualized self-paced e-learning offline* yaitu situasi dimana peserta didik mempelajari materi belajar melalui paket-paket pembelajaran seperti video

¹¹Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 326.

¹²Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK*, h. 327-328.

pembelajaran, CD-interaktif dll., yang tidak dilakukan melalui jaringan internet.

b. Metode pembelajaran berbasis internet

Metode pembelajaran berbasis internet bagi peserta didik merupakan keharusan. Untuk itu para guru hendaknya sudah tahu terlebih dahulu tentang dunia internet sebelum menerapkan pembelajaran tersebut pada peserta didik. Dengan pembelajaran berbasis internet mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik, mendidik siswa belajar otodidak, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Contohnya, guru memberikan topik tertentu pada peserta didik, kemudian mencari hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut dengan mencari atau mendownload dari internet.¹³

c. Media pembelajaran berbasis komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang di beri kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu input (misalnya: keyboard dan writing pad), Prosesor (CPU: Unit pemproses data yang input), Penyimpanan data (memori penyimpanan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM)), dan output (misalnya: layar monitor, printer atau plotter)¹⁴.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software), telah

¹³Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK*, h. 329-330

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.52.

mengakibatkan bergesernya peran pendidik sebagai penyampai pesan atau informasi. Pembelajaran berbasis komputer merupakan penggunaan komputer sebagai media penyampaian informasi pembelajaran, latihan soal, umpan balik, dan skor jawaban peserta didik. Komputer berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Komputer dapat digunakan sebagai alat mengajar utama untuk memberi penguatan belajar awal, merangsang dan memotivasi belajar.¹⁵

d. Kompetensi profesi guru berbasis ICT

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang umum bagi semua pemakai, tanpa melihat bidang mata pelajaran. Pelatihan dan pengembangan guru perlu memperhatikan kompetensi ini untuk membangun percaya diri dan berkembang dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk menstimulasi pembelajaran peserta didik, yaitu memilih alat-alat dari yang direkomendasikan untuk mata pelajaran yang diampu, menekankan muatan inovasi, produksi peserta didik, merencanakan kapan dan bagaimana ICT akan digunakan dengan cara terbaik dalam proses pembelajaran.¹⁶

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut penjelasan pasal 37, bab X, ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

¹⁵Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK*, h. 330

¹⁶Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK*, h. 331

Berdasarkan pengertian umum Pendidikan Agama, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kementerian Agama RI, merumuskan pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya di dalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten.

¹⁷M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Cet. 1, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74.

¹⁸Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. 1, Bandung, 2004), h. 130.

Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara, yang sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama, yaitu: membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar PAI

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu factor internal dan eksternal peserta didik.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) terdiri dari faktor lingkungannya dan faktor instrumental, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri peserta didik.

a. Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor lingkungan alami/non sosial dan faktor lingkungan sosial.

Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.

¹⁹Zakiah Darajat, dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama* (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 172.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.²⁰

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.²¹ Suasana keluarga yang tenang dan adanya dorongan dari keluarga dapat memberi kenyamanan pada diri peserta didik untuk semangat belajar.

b. Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pelajaran, media, pelajaran, dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.²²

Keberadaan sarana atau alat pelajaran yang cukup memadai serta strategi guru yang sangat menarik dalam mengajar maka akan memberikan pengaruh terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik tersebut, peserta didik akan cenderung merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

²⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Cet. II, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 59.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 137.

²²M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, h. 59.

c. Faktor-faktor kondisi internal peserta didik

Faktor kondisi peserta didik ini sebagaimana telah diuraikan di atas ada dua macam yaitu kondisi fisiologis peserta didik dan kondisi psikologis peserta didik. Faktor kondisi fisiologis peserta didik terdiri dari kondisi kesehatan, kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengarannya.

Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar kemampuan (dasar appersepsi) yang dimiliki peserta didik.²³

Faktor-faktor tersebut selain merupakan faktor keberhasilan belajar secara umum, tetapi juga bisa dijadikan sebagai faktor keberhasilan belajar pendidikan agama Islam secara khusus di sekolah-sekolah.

Dari semua faktor tersebut, faktor internal peserta didik khususnya minat merupakan subyek belajar yang akan banyak mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Kurt Singer dalam bukunya yang berjudul *Membina Hasrat Belajar*, bahwa minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan proses belajar. Jika peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.²⁴

²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, h. 60.

²⁴ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987), h.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat belajar berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan.²⁵ Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfaat jika tidak disertai dengan bahan terbuka dengan sifat-sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar peserta didiknya berarti telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan dengan mementingkan kepentingan belajarnya peserta didiknya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari.²⁶

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkutpaut dengan dirinya.²⁷ Menurut istilah psikologi, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁸

Menurut Hilgar, menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang

²⁵Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 656.

²⁶Kurt Singer, *Membina Husrat Belajar di Sekolah* (Bandung: CV Remaja Karya, 1987), h. 78.

²⁷Carl Witherington, *Education Psychology*, terj. M. Buchori *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XII; Bandung: PT Remaja, 2006), h. 137.

termaksud diminati peserta didik, yang akan diperhatikan dengan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁹

Menurut M. Alisuf Sabri dalam buku *Psikologi Pendidikan*, bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.³⁰

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila didalam diri seseorang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai keinginan jiwa yang dicita-citakannya itu.

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan di mana seseorang perhatian sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.³¹

Dengan melihat beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu mengingat dan memperhatikan secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai pengetahuan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 130.

³⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Cet. XII; Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 59.

³¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 257.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik ataupun mengarah kepada yang kurang baik, direncanakan atau tidak.³²

Belajar, sering kali didefinisikan sebagai perubahan secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh berikutnya oleh pengalaman-pengalaman.³³

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.³⁴ Menurut Chaplin, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai sebab latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Witting, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³⁵

Pendapat ahli pendidikan modern merumuskan pengetahuan belajar sebagai suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

³³Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 60.

³⁴M. Nagalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 90.

³⁶Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 62.

- a. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- b. Perubahan tingkah laku terjadi melalui pengalaman atau latihan.
- c. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya.
- d. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh tingkah perilaku baru atau memperbaiki/meningkatkan perilaku yang sudah ada.
- e. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa perilaku yang baik atau perilaku yang buruk.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap. Yang menjadikan peserta didik berminat belajar terhadap suatu pelajaran adalah peserta didik akan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus karena ia senang atau suka dengan pelajaran tersebut.

2. Fungsi Minat Dalam Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian

dalam belajar peserta didik dalam bidang study tertentu.³⁷ Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam sebab hal itu sumber dari usaha peserta didik.³⁸

Minat berperan sebagai "*motivating force*" yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.³⁹

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat kepada sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran yang mereka senangi sehingga peserta didik merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil memuaskan sesuai apa yang diinginkannya. Dengan adanya minat pada diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik atau tidak di minati peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya. Sebaiknya bahan pelajaran yang diminati peserta didik,

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 151.

³⁸Wayan Nurkuncu dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. IV, Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 230.

³⁹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, h. 85.

- c. Materi pelajaran. Bahan pelajaran akan menarik bagi peserta didik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan hubungan nyata. Hal ini dapat berhasil meningkatkan minat peserta didik jika bahan pelajaran dikaitkan langsung tematik kehidupan peserta didik pada saat itu. Pelajaran lebih menarik jika peserta didik diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Giat seara mandiri, suda akan memungkinkan peserta didik akan dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran.⁴⁴
- d. Media/alat pelajaran. Alat pelajaran erat huungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan ahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.⁴⁵

4. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar dikelas, diantaranya:

a. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata. Maka nafsu itu disebut keinginan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.⁴⁶ Dengan demikian pengertian keinginan adalah dorongan nafsu, yang dituju kepada suatu benda tertentu, keinginan yang diperaktikan bisa menjadi kebiasaan.

⁴⁴Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, h. 92.

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 67.

⁴⁶M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 122.

tinggi.⁴⁷ Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar pendidikan agama Islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Perasaan senang

Perasaan termaksud gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbea-beda.⁴⁸ Perasaan merupakan faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang peserta didik mengadakan penelitian yang agak spontan melalui perasaan tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya, akan tetapi jika penilaian negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dala kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, maka banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang. Apa yang enak, indah, bagi seseorang tertentu, belum tentu juga, enak, menyenangkan bagi orang lain. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal, atinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayal, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.⁴⁹

⁴⁷ Agus Suyanto, *Psikologi Umum* (Cet. XII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 86.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66.

⁴⁹ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Cet. I, Jakarta: Teraju, 2004), h. 149.

Peserta didik yang berminat kepada suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maupun guru mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam, ia kan senang mempelajarinya dan mengikuti pelajaran tersebut dengan antusias tanpa adanya beban ataupun paksaan dalam dirinya.

c. Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek tadi.³⁰ Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin bbesar pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka semakin besar pula minatnya untuk mempelajarinya.

Untuk mengetahui minat peserta didik pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka pengetahuan tentang pelajaran tersebut akan lebih luas dibanding peserta didik yang kurang atau yang tidak berminat terhadap pendidikan agama Islam, karena peserta didik tersebut mengetahui manfaat yang ia dapat dari belajar pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri serta ia dapat memahami materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam, pada umumnya kebiasaan yang berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil saja dan tidak membutuhkan sama sekali tentang

³⁰Wetherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, h. 124

aktivitas yang sedang terjadi.⁵¹ Setiap peserta didik mengalami proses belajar, kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon yang menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan karena proses pengulangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku yang baru relatif menetap atau otomatis.⁵² Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar pendidikan agama Islam maka peserta didik tersebut akan selalu mengulangi pelajaran agamanya di rumah seperti membaca buku-buku agama yang ada kaitannya dengan materi agama dan juga kebiasaan mengerjakan tugas pelajaran agama (PR) di rumah.

e. Perhatian

Perhatian, adalah suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif yang terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai kepada kita.⁵³

Ada bermacam-macam perhatian, di antaranya:

- 1) Atas dasar cara kerjanya:
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau sekehendak subjek.
 - b) Perhatian refleksi, yaitu perhatian yang sengaja atau sekehendak subjek.⁵⁴
- 2) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka di bedakan meliputi:
 - a) Perhatian intensif
 - b) Perhatian tidak intensif

⁵¹Wetherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, h. 129.

⁵²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 94.

⁵³M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 43.

⁵⁴Wasy Sumanto, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 32.

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensif perhatiannya.⁵⁵

3) Menurut luasnya, perhatian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang dituju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.
- b) Perhatian terpancar, yaitu yang ada saat dituju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Ditinjau dari segi kepentingan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang terpenting bagi subjek yang belajar.⁵⁶

Agar perhatian kita mencapai hasil, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Segala rangsang rangsang yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan.
- b) Objek yang kita perhatikan ada hubungannya/dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian itu akan berlangsung lebih baik.
- c) Harus ada penyusaian diri dengan objek yang kita perhatikan.⁵⁷

Perhatian merupakan suatu aktivitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang sampai pada peserta didik. Perhatian sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam belajar peserta didik yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat memperhatikan peserta didik mana yang paling memperhatikan saat

⁵⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14

⁵⁶Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 33.

⁵⁷M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 44

pelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Peserta didik yang berminat pada pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (data deskriptif). Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di SMKN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teknologi informasi dan komunikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang ada di SMKN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 113 peserta didik. Menurut Suharsi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selajutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.²

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 117.

²Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*(Cet. XIII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.134

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³ Penelitian ini mengambil 30% atau 34 peserta didik dijadikan sebagai sampel atau yang mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, semua populasi tidak akan diteliti semua karena mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sample peneliti menggunakan teknik "*Random Sampling*" yakni pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih.⁴

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMKN 1 BUNGORO Kabupaten Pangkep, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket, dan catatan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 118.

⁴J. Supranto, *Statisteknologiinformasi dan komunikasi Teori dan Aplikasi*, (Jilid. 1, Jakarta: Erlangga 2008), h. 24.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Penulis di sini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	: 4	Sangat Sesuai (SS)	: 1
Sesuai (S)	: 3	Sesuai (S)	: 2
Tidak Sesuai (TS)	: 2	Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4

Alternatif jawaban yang digunakan dalam kuesioner bertujuan membatasi jawaban yang relevan, tidak bermaksud menjebak responden.

Pemetaan tersebut dimaksudkan memudahkan tabulasi data.

Skala minat belajar peserta didik disusun berdasarkan teori sudjana adalah sebagai berikut:

1. Minat perhatian peserta didik terhadap pelajaran
2. Semangat dan tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya

Pada penelitian ini penelitian menggunakan skala pengukuran *likert* untuk mengungkap minat belajar peserta didik. Skala *likert* merupakan metode penskalaan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisa data penulis menggunakan dua teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statis teknologi informasi dan komunikasi deskriptif adalah statis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah analisis statis teknologi informasi dan komunikasi deskriptif sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya range dengan rumus:

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

- b. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus,

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

i : interval

n : jumlah responden

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus

$$P = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval

- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus,

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : batas kelas interval

- e. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

f. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum x$: Total Skor Peserta didik.

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Total skor peserta didik.

N : Populasi.³

2. Teknik analisis statis inferensial

Statis teknologi informasi dan komunikasi inferensial adalah teknik statis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun langkah-langkah analisis statis teknologi informasi dan komunikasi inferensial sebagai berikut:

a) Analisis regresi sederhana dengan rumus;

Persamaan regresi sederhana: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Bilangan konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, Bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

³Sugiyono, *Statisteknologi informasi dan komunikasi Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 43-45.

X' : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b) Uji korelasi (Uji r)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X : Variabel independent

Y : Variabel dependent

c) Uji signifikan (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Sebelum dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \sum YX}}{n-2}$$

- 2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

- 3) Uji hipotesis

a. menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

b. menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

$$\alpha = 5\% = 0,05 \quad \alpha/2 = 0,025$$

$$b = n-2 = 29-2 = 27 \quad t_{tabel} = t_{0,025 (29)}$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

Deskripsi hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pengumpulan data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 sampel dari 113 populasi, penulis memperoleh data dari angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Gambaran Penggunaan Pada Mata Pelajaran TIK di SMKN 1 Bungoro

No	Nama	Skor
1	Mutmainna	70
2	Muh. Wisrak Wahab	72
3	Hardiyanti	74
4	Nurhukmayanti	69
5	Nurfahirah Putri	81
6	Satriani Almaida	73
7	Nurfadillah Aris	77
8	Fitri Munita	78
9	Yuni Arsi	79
10	Riska Amaliyah Bahtiar	79
11	A. Ditha Arianasari	82
12	Langi Sahrangi	86
13	Fahrul Rahman	76
14	Aldy Putra Bungsu	80
15	Nurjannah	82

16	Risnawati	84
17	Fitri Ramadhani	90
18	Hariani	84
19	Rahmayani	92
20	Reski Amelia	92
21	Andriyani	88
22	Reski Amelia A	90
23	Murniati Dewiningsih	95
24	Andi Nurfaidah	90
25	Hasriani	90
26	Fitra Desniar	95
27	Rahmawati	95
28	Riskawati	100
29	Mutiara Nursair	98
30	Nurbusaimah	98
31	Irma	70
32	Husni	101
33	Alviah Mutmainna	98
34	Eka Hasriani	70

1) Rentang Kelas

$$R = NT - NR$$

$$= 101 - 70$$

$$= 31$$

2) Banyak kelas Interval

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 34$$

$$= 1 + (3,33) 1,53$$

$$= 1 + 5$$

$$= 6$$

3) Panjang kelas

$$R = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{31}{6}$$

$$= 5,2 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

4) Menghitung nilai rata-rata Mean

Tabel 1.2

Tabel menghitung nilai rata-rata Mean

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
69-72	5	70,5	352,5
73-76	3	74,5	223,5
77-80	5	78,5	392,5
81-84	5	82,5	412,5
85-88	2	86,5	173
89-92	6	90,5	543
93-96	3	94,5	283,5
97-101	5	98,5	492,5
Jumlah	34	676	2873

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2873}{34} \\ &= 84,5 \text{ dibulatkan menjadi } 84. \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai persentase

Tabel 1.3

Tabel menghitung nilai persentase

Interval	Fi	Persentase
69-72	5	14,70
73-76	3	8,82
77-80	5	14,70
81-84	5	14,70
85-88	2	5,88
89-92	6	17,69
93-96	3	8,82
97-101	5	14,70

Jumlah	34	100%
---------------	-----------	-------------

Penyediaan data di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%) dengan memperhatikan 34 peserta didik sebagai sampel, 5 atau 14,70 peserta didik berada pada interval (69-72), 3 atau 8,82 peserta didik berada dalam interval (73-76), 5 atau 14,70 berada dalam interval (77-80), 5 atau 14,70 peserta didik berada dalam interval (81-84), 2 atau 5,88 peserta didik berada dalam interval (85-88), 6 atau 17,64 peserta didik berada dalam interval (89-92), 3 atau 8,82 peserta didik berada dalam interval (93-96), 5 atau 14,70 peserta didik berada dalam interval (97-101), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor teknologi informasi dan komunikasi yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 69 dan skor 101 yang tertinggi, dengan rata-rata tingkat nilai presentase teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada dalam interval (81-84) dengan nilai 14,70% yang diperoleh dari $5 : 34 \times 100\%$.

6) Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 1.4

Tabel menghitung nilai standar deviasi

Interval	Fi	Xi	Fi.xi	x-x̄	Fi (x-x̄) ²	Fi (x-x̄) ²
69-72	5	70,5	352,5	20,8	10,4	52
73-76	3	74,5	223,5	24,8	74,4	223,2
77-80	5	78,5	392,5	28,8	144	720
81-84	5	82,5	412,5	32,8	164	820
85-88	2	86,5	165	36,8	73,6	147,2
89-92	6	90,5	519	40,8	244,8	1468,8
93-96	3	94,5	28,5	44,8	134,4	403,2
97-101	5	98,5	492,5	48,8	244	1220
Jumlah	34					5054

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{5054}{34-1}} \\
 &= 1684,66 \text{ dibulatkan menjadi } 1685
 \end{aligned}$$

7) Mengkategorikan Skor

Angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penelitian, sehingga memperoleh rentangan skor 62-101. Data ini diperoleh dari 34 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep, skor terendah adalah 62 dan skor tertinggi adalah 101, dengan nilai rata-rata 84.

Untuk mengetahui kategori teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep digolongkan kedalam 3 kategori. Dengan perhitungan dapat dilihat pada tabel.

Kategori skor teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep.

Tabel 1.5

Tabel mengkategorikan skor TIK pada mata pelajaran PAI

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 84$	16	Tinggi	47,05
$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$78 \leq X < 84$	15	Sedang	44,11
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	69	3	Rendah	8,82

Jumlah	34		100%
---------------	----	--	------

Keterangan :

μ = Mean (rata-rata)

σ = Standar deviasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 34 peserta didik sebagai sampel atau 47,05% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 44,11 peserta didik berada dalam kategori sedang, 8,82 peserta didik berada dalam kategori rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa, teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada dalam kategori tinggi.

b. Gambaran Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik sebanyak 34 peserta didik, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian dilakukan skor pada masing-masing item soal yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.6

Data Gambaran Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep

No	Nama	Skor
1	Mutmainna	56
2	Muh. Wis rak Wahab	61
3	Hardiyanti	57
4	Nurhikmayanti	61
5	Nurfahrah Putri	60
6	Satriani Almaida	58
7	Nurfadillah Aris	65
8	Fitri Munita	58
9	Yuni Arsi	63
10	Riska Amaliyah Bahtiar	58

11	Ditha Arianasari	55
12	Langi Sahurangi	62
13	Fahrul Rahman	60
14	Aldy Putra Bungsu	57
15	Nurjannah	66
16	Risnawati	58
17	Fitri Ramadhani	66
18	Hariani	65
19	Rahmayani	67
20	Reski Amelia	63
21	Andriyani	69
22	Reski Amelia A	63
23	Murnati Dewiningsih	67
24	Andi Nurfaidah	57
25	Hasriani	58
26	Fitra Desniar	60
27	Rahmawati	59
28	Riskawati	60
29	Mutiara Nursair	55
30	Nurbusaimah	53
31	Irma	67
32	Husni	77
33	Alviah Mutmainna	72
34	Eka Hasriani	73

1) Rentang kelas

$$R = NT - NR$$

$$= 77 - 53$$

$$= 24$$

2) Banyak kelas Interval

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 34$$

$$= 1 + (3,33) 1,53$$

$$= 1 + 4,86$$

$$= 5,86 \text{ dibulatkan menjadi } 6.$$

3) Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{R}{1} \\
 &= \frac{24}{6} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

4) Menghitung rata-rata Mean

Tabel 1.7

Tabel menghitung nilai rata-rata Mean

Interval	Fi	xi	Fi.xi
53-56	4	54,5	218
57-60	13	58,5	760,5
61-64	6	62,5	375
65-68	7	66,5	465,5
69-72	2	70,5	141
73-76	1	74,5	74,5
77-80	1	78,5	78,5
Jumlah	34	465,5	2113

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2113}{34} \\
 &= 62,14 \text{ dibulatkan menjadi } 62
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai persentase

Tabel 1.8

Tabel menghitung nilai persentase

Interval	Fi	Persentase
53-56	4	11,76
57-60	13	38
61-64	6	17,64
65-68	7	20,58
69-72	2	5,88

73-76	1	2,94
77-80	1	2,94
Jumlah	34	100%

Penyediaan data di atas yang merubah rekuensi menjadi persen (%) dengan memperhatikan 34 peserta didik sebagai sampel, 4 atau 11,76 peserta didik berada pada interval (53-56), 13 atau 38 peserta didik berada dalam interval (57-60), 6 atau 17,64 berada dalam interval (61-64), 7 atau 20,58 peserta didik berada dalam interval (65-68), 2 atau 5,88 peserta didik berada dalam interval (69-72), 1 atau 2,44 peserta didik berada dalam interval (73-76), 1 atau 2,44 peserta didik berada dalam interval (77-80), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor teknologi informasi dan komunikasi yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 53 dan skor 80 yang tertinggi, dengan rata-rata tingkat nilai presentase teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Hungoro Kab. Pangkep berada dalam interval (65-68) dengan nilai 20,58% yang diperoleh dari $7 : 34 \times 100\%$

6) Menghitung Nilai Standar Deviasi

Tabel 1.9

Tabel menghitung nilai standar standar deviasi

Interval	Fi	Xi	Fixi	xi-x>	(xi-x>) ²	Fi (xi-x>) ²
53-56	4	54,5	218	-7,65	225,65	902,6
57-60	13	58,5	760,5	-3,65	769,15	9933,95
61-64	6	62,5	375	0,35	375,35	3452
65-68	7	66,5	465,5	4,35	469,85	3288,95
69-72	2	70,5	141	8,35	976	1952
73-76	1	74,5	74,5	12	86,5	86,5
77-80	1	78,5	78,5	16,35	94,85	94,5
Jumlah	34					19711

7) Mengkategorikan Skor

Angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dan 4 kriteria penilaian, sehingga rentang skor yang diperoleh rentangan skor 53 sampai 80. Data ini diperoleh dari 34 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan skor minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep, skor terendah 53 dan 77 adalah skor tertinggi, dengan nilai rata-rata 62.

Kategori minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep yang digolongkan kedalam 3 kategori, dengan perhitungan dapat dilihat pada tabel.

Kategori skor minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep.

Tabel 2.0

Tabel mengkategorikan skor

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentas e
$X \geq (\mu + 1,0)$	$X \geq 77$	11	Tinggi	32,35
$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$65 \leq X < 77$	22	Sedang	64,70
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	53	1	Rendah	2,94
Jumlah		34		100%

Keterangan:

μ = Mean (rata-rata)

σ = Standar deviasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dengan memperhatikan 34 peserta didik sebagai sampel, 11 atau 32,35% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 22 atau 64,70% peserta didik berada dalam kategori sedang, 1 atau 2,94 peserta didik berada dalam kategori rendah. Hal tersebut menggambarkan

bahwa minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada dalam kategori sedang.

2. Teknik analisis statistik inferensial

a. Analisis regresi sederhana

Tabel 2.1

Tabel analisis regresi sederhana

Variabels Entered/Removed ^a			
Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	tik ^b		Enter
a. Dependent Variable: minat			
b. All requested variables entered.			

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran PAI sebagai independen dan Minat belajar sebagai dependent, metode yang digunakan adalah metode enter.

b. Uji kolerasi (uji r)

Tabel 2.2

Tabel uji kolerasi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,121	,092	5,03533

a. Predictors: (Constant), tik

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi atau hubungan (r) yaitu 0,47. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (r Square) sebesar 0,121 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Teknologi Informasi

dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran PAI) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Peserta Didik).

Tabel 2.3

Tabel uji r

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,887	1	107,887	4,255	,048 ^b
Residual	785,992	31	25,355		
Total	893,879	32			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), tik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,255 dengan tingkat sig. 0,48 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tabel teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI (X) terhadap tabel minat belajar peserta didik (Y).

c. Uji signifikan (uji t)

Tabel 2.4

Tabel uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,967	8,114		5,542	,000
Tik	,194	,094	,347	2,063	,048

a. Dependent Variable: minat

Diketahui nilai constant (a) sebesar 44,967 sedangkan nilai teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI sebesar 0,194, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX$$

$$Y = 44,967 + 0,194X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 44,967, mengandung arti bahwa nilai konstanten variabel minat belajar peserta didik adalah sebesar 44,967
- Koefisien regresi X sebesar 0,94, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI, maka nilai minat belajar peserta didik ditambah sebesar 0,94. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Bahwa dapat arah pengaruh variabel teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y) adalah positif.

Berdasarkan sig. Diperoleh nilai sebesar $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan nilai t di ketahui nilai t hitung sebesar $2,063 > 2,037$, bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik (Y).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 sampel dari 113 populasi, penulis memperoleh data dari angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penelitian. Untuk mengetahui gambaran penggunaan teknologi informasi pada mata pelajaran PAI dan minat belajar peserta didik. Maka, dibuatkan tabel kategori tinggi, sedang dan, rendah.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada pada kategori tinggi, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis dari 34 peserta didik dengan rincian 16 atau 47,05%.

peserta didik yang berada dalam posisi tinggi, 15 atau 44,11% peserta didik berada dalam posisi sedang, 3 atau 8,82 peserta didik berada dalam kategori rendah.

Minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada pada kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari analisis 34 peserta didik dengan rincian 11 atau 32,35% berada dalam kategori tinggi, 22 atau 64,70% peserta didik berada dalam kategori sedang, 1 atau 2,94 peserta didik berada dalam kategori rendah.

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau pengaruh variabel bebas (teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI) terhadap variabel terikat (minat belajar peserta didik). Maka, dilakukan pengujian analisis regresi sederhana, uji kolerasi (uji r), uji signifikan (uji t), menggunakan SPSS 22.

Berdasarkan hasil regresi sederhana menggunakan SPSS 22 pengujian menunjukkan bahwa variable yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel X (teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI) sebagai independen dan variabel Y (minat belajar peserta didik) sebagai dependen, metode yang digunakan adalah metode enter.

Berdasarkan hasil uji kolerasi (uji r) menggunakan SPSS 22 pengujian menjelaskan besarnya nilai kolerasi atau huungan (r) yaitu 0,47. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (r Square) sebesar 0,121 yang berpengertian bahwa pengaruh variabel bebas (teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI) terhadap variabel terikat (minat belajar peserta didik).

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS 22 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 2,63 lebih besar dari (t) yang diperoleh dari table distribusi (t_{tabel}) = 2,037 atau $2,063 > 2,037$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada pada kategori tinggi, hal tersebut diperoleh dari hasil analisis dari 34 peserta didik dengan rincian 16 atau 47,05% peserta didik yang berada dalam posisi tinggi, 15 atau 44,11% peserta didik berada dalam posisi sedang, 3 atau 8,82 peserta didik berada dalam kategori rendah.
2. Gambaran Minat belajar peserta didik di SMKN 1 Bungoro Kab. Pangkep berada pada kategori sedang, hal tersebut diperoleh dari analisis 34 peserta didik dengan rincian 11 atau 32,35% berada dalam kategori tinggi, 22 atau 64,70% peserta didik berada dalam kategori sedang, 1 atau 2,94 peserta didik berada dalam kategori rendah.
3. Berdasarkan hasil statistic inferensial menggunakan SPSS 22 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung})= 2,63 lebih besar dari (t) yang diperoleh dari table distribusi (t_{tabel})= 2,037 atau $2,063 > 2,037$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran PAI terhadap minat belajar peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya meningkatkan minat dan perhatian terhadap peserta didik. Maka saran yang dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Proses pembelajaran dalam hal ini guru, sebaiknya meningkatkan cara mengajar dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, strategi bervariasi, serta penguasaan keterampilan mengajar.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya menambah bekal kepada guru berupa pengetahuan, keterampilan serta pengalaman tentang teknologi informasi dan komunikasi yang baik melalui pelatihan yang rutin dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses dan hasil teknologi informasi dan komunikasi yang telah diimplementasikan oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Teraju, 2004.
- Singer, Kurt. *Memihina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: CV. Remadja Karya, 1987.
- Sabri, M. Alisuf Ilmu Pendidikan, Cet. I, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Amiruddin, Aam. *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, jilid I, Cet. IV, Bandung: Khazanah Intelektual, 2004.
- Majid, Abd., dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I, Bandung, 2004.
- Abror, Abd. Rahman. *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Suyanto, Agus. *Psikologi Umum*, Cet. XII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Witherington, Carl. *Education Psychology*, terj. M. Buchori *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rochaety, Eti. dkk. *System Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fadhilah Suralaga, dkk. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supranto, J. *Status Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Jilid I, Jakarta: Erlangga 2008.
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Cet. I, Bandung: PT Sygma, 2014.
- Singer, Kurt. *Memihina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: CV. Remadja Karya, 1987.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Cet. XII, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Purwanto, M. Nagalim. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XXII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimmin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran TIK*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. V, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Denim, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Statisteknologi informasi dan komunikasi Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sa'ud, Udin Saefuddin. *Inovasi Pendidikan* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 179-181.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Cet. III, Malang: Renika Cipta, 1990.
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Nurkanca, Wayan dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Darajat, Zakiah. dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.